

MENUJU DESA MANDIRI: INOVASI DAN STRATEGI PEMERINTAH DESA BOJONG KULUR

Kariena Febriantini¹, Ersya Falena Fitri²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

E-mail: kariena.febriantini@fisip.unsika.ac.id¹

ABSTRAK

Desa Bojong Kulur merupakan salah satu desa yang berstatus sebagai Desa Mandiri berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM). Desa Bojong Kulur sejak tahun 2016 telah mempertahankan status Desa Mandiri. Pada tahun 2022, desa ini meraih penghargaan sebagai Desa Mandiri dengan peringkat ke-5 IDM tertinggi se-Jawa Barat. Studi ini berupaya mengeksplorasi strategi pemerintah Desa Bojong Kulur dalam mewujudkan desa mandiri, sejahtera, dan indah dengan mengelola potensi lokal secara optimal, untuk mengurangi ketergantungan eksternal, serta mendorong pencapaian tinggi dalam indikator Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekologi. Dengan menggunakan teori strategi Geoffrey Mulgan, yang mencakup lima aspek seperti tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan, dan pembelajaran. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bojong Kulur memiliki visi dan misi yang menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai, seperti peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Tujuan ini menjadi pedoman dalam merancang kebijakan dan program pembangunan desa. Desa Bojong Kulur mampu mengidentifikasi potensi sumber daya, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan serta tantangan yang ada. Pemerintah desa sudah mampu menentukan arah kebijakan sesuai dengan prosedur yang ada dan telah melibatkan berbagai pemangku kebijakan, masyarakat, dan Karang Taruna. Pemerintah desa telah melakukan proses evaluasi, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan dari pengalaman pelaksanaan program yang memungkinkan desa untuk memperbaiki strategi dan adaptasi terhadap perubahan. Pembelajaran ini memperkuat kapasitas desa dalam menghadapi tantangan dan meningkatkan efektivitas dan program-program berkelanjutan.

Kata Kunci: *Desa Mandiri, Strategi, Pemerintah Desa, Bojong Kulur*

ABSTRACT

Bojong Kulur Village is one of the villages that holds the status of Independent Village based on the Village Development Index (IDM). Bojong Kulur Village has maintained its Independent Village status since 2016. In 2022, this village was awarded as an Independent Village with the 5th highest IDM ranking in West Java. This study seeks to explore the strategy of the Bojong Kulur Village

government in realizing an independent, prosperous, and beautiful village by optimally managing local potential, reducing external dependency, and encouraging high achievement in Social, Economic, and Ecological Resilience indicators. Using Geoffrey Mulgan's strategy theory, which covers five aspects: objectives, environment, direction, action, and learning. Qualitative descriptive methods were used in the research through observation and interviews. The results show that Bojong Kulur Village has a vision and mission that describe the ideal conditions it wants to achieve, such as improving community welfare and economic independence. These goals serve as guidelines in designing village development policies and programs. Bojong Kulur Village is able to identify potential resources, social, economic, educational, and health sectors, as well as existing challenges. The village government has been able to determine policy directions in accordance with existing procedures and has involved various stakeholders, the community, and the Youth Organization (Karang Taruna). The village government has conducted a process of evaluation, reflection, and continuous learning from program implementation experiences, enabling the village to refine its strategies and adapt to change. This learning strengthens the village's capacity to face challenges and enhances the effectiveness and sustainability of its programs.

Keywords: *Self-Reliant Village, Strategy, Village Government, Bojong Kulur*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 yang merupakan perubahan kedua dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa didefinisikan sebagai sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah geografis dan diberi kewenangan untuk mengelola serta menangani berbagai urusan pemerintahan. Kewenangan ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat lokal, yang bertolak dari prakarsa masyarakat itu sendiri, hak-hak asal-usul, serta hak-hak tradisional yang tetap diakui dan dihormati dalam kerangka sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penguatan program pembangunan desa yang dijalankan dengan metode pembangunan dari daerah pinggiran atau melalui konsep desa yang terus berkembang menjadi sangat krusial guna meminimalisir kesenjangan yang terjadi baik secara sosial maupun ekonomi. Selain itu, upaya ini juga diarahkan untuk meningkatkan derajat dan martabat masyarakat desa, yang selama ini kerap berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan dan cenderung terabaikan. Oleh sebab itu, kebijakan pemerintah saat ini yang mengedepankan konsep pembangunan Indonesia dari wilayah pinggiran dan desa sangat pantas untuk mendapatkan dukungan penuh. Salah satu wujud nyata dari inisiatif pembangunan Indonesia dari pinggiran ini dapat

dilihat melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 mengenai Desa. Melalui undang-undang ini, pemerintah berikhtiar untuk menyediakan ruang yang memadai dan bebas bagi desa agar dapat tumbuh dan berkembang dalam tatanan demokrasi demi peningkatan kesejahteraan mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan wilayah pedesaan yang mandiri, peka terhadap kelestarian lingkungan, memiliki keseimbangan, hidup harmonis, serta mampu bersinergi dengan daerah lain melalui pembangunan yang komprehensif dan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, adil, memiliki daya saing, maju, dan sejahtera.

Definisi desa mandiri adalah suatu konsep yang berkaitan dengan pembangunan dan pengembangan desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga mereka mampu secara mandiri mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan. Desa mandiri memprioritaskan pemberdayaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan potensi lokal mereka tanpa ketergantungan total pada bantuan dari luar. (Priyono, 2019: 9).

Desa Bojong Kulur telah menunjukkan kemajuan yang nyata dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dari perbaikan fisik yang signifikan. Dengan predikat desa mandiri dan status

sebagai salah satu dari sepuluh IDM nasional, kualitas pelayanan fisik di desa ini dapat dianggap baik. Oleh karena itu, Desa Bojong Kulur layak mendapatkan penghargaan karena berhasil menjadi desa mandiri dalam berbagai aspek, berkat sinergi antara masyarakat dan pemerintah yang berupaya bersama-sama untuk mencapai kemajuan demi kesejahteraan seluruh warga Desa Bojong Kulur.

Visi dan Misi



Gambar 1. Gambaran *Website* Bojong Kulur (Sumber : Profil *Website* Desa Bojong Kulur, 2026.)

Website Desa Bojong Kulur telah dirancang dengan baik dan memudahkan warga dalam mengakses informasi. Di dalamnya terdapat visi dan misi Desa Bojong Kulur, profil Kepala Desa, serta layanan sistem untuk saran dan masukan dari masyarakat. Selain itu, tersedia juga informasi mengenai profil desa, kegiatan desa, kondisi wilayah dan geografis, serta sejarah desa.

Desa Bojong Kulur adalah salah satu desa dengan pengelolaan yang

sangat baik. Sejak tahun 2016, desa ini memiliki status mandiri dalam Indeks Desa Mandiri (IDM), menjadi satu-satunya desa dengan status tersebut di Kabupaten Bogor. Desa ini terpilih sebagai salah satu dari 66 desa terbaik dari 100 desa pilihan Kementerian PDPT dan pada tahun 2019 menempati peringkat ketujuh. Bojong Kulur memiliki dua karakter, yaitu pedesaan dan perkotaan, serta memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bogor. Dalam informasi yang disampaikan melalui profil *YouTube* Desa Bojong Kulur.

Desa Bojong Kulur juga telah menginisiasi berbagai kegiatan yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program yang disusun oleh Pemerintah Desa Bojong Kulur. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah:

- a) TP PKK;
- b) Posyandu;
- c) Karang taruna;
- d) TPBDes;
- e) BKM Desa Bojong Kulur;
- f) BUMDes Bojong Kulur Teladan Mandiri;
- g) Musdesus;
- h) Apel Kesiapsiagaan Pengamanan Ramadhan;
- i) Verifikasi Program B2SA oleh DKPP Jawa Barat.

Penelitian ini akan mengadopsi teori strategi yang berhubungan dengan upaya atau strategi yang diterapkan dalam menciptakan desa mandiri oleh Geoff Mulgan. Geoff Mulgan

memaparkan kerangka kerja pemerintahan dengan lima elemen kunci: Tujuan, Lingkungan, Pengarahan, Tindakan, dan Pembelajaran. Berdasarkan telaah mendalam terhadap kelima unsur yang dikemukakan oleh Mulgan, tampak jelas bahwa setiap komponen tersebut mengandung aspek politik yang kental, yang sangat berperan dalam pembentukan kebijakan maupun pengejawantahan kepentingan negara. Teori dan komponen yang dijabarkan Mulgan menegaskan keberadaan dua sumber daya fundamental yang esensial bagi perancangan dan pelaksanaan, yakni kekuatan dan wawasan. Inilah yang memotivasi peneliti untuk mengadopsi teori dan kerangka yang diajukan Geoff Mulgan, mengingat teori dan lima komponennya menawarkan perspektif yang sangat sesuai dari kacamata politik dan tata kelola pemerintahan dalam merancang serta mengimplementasikan rencana yang berorientasi pada pelayanan publik.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Strategi

Strategi merupakan rangkaian aktivitas yang dijalankan oleh pimpinan tertinggi untuk merumuskan cetak biru yang berfokus pada sasaran jangka panjang sebuah entitas, dibarengi dengan penentuan metode atau upaya guna menggapai target tersebut. Sejalan dengan perspektif Jauch dan Glueck (Akdon, 2011:13), strategi adalah

sebuah rencana yang terjalin erat, komprehensif, dan menyatu, yang menjembatani keunggulan institusi dengan segala hambatan di sekitarnya, serta diformulasikan demi memastikan bahwa sasaran pokok organisasi dapat direalisasikan melalui eksekusi yang cermat. Karenanya, strategi pada hakikatnya merupakan rancangan jangka panjang yang disusun untuk mencapai target dan tujuan spesifik.

Geoff Mulgan menekankan betapa vitalnya strategi bagi institusi yang berwenang merumuskan kebijakan, yaitu pemerintah. Dalam kerangka ini, strategi berperan sebagai sebuah sistem yang memungkinkan pengorganisasian kekuatan dan aset melalui institusi publik (pemerintah) demi kemaslahatan bersama (Mulgan, 2009:19).

Kebijakan publik memuat arahan mengenai pola pikir dan langkah pemerintah. Sebuah kebijakan yang baik adalah yang memberikan gambaran jelas bagi pemerintah tentang sasaran yang hendak diraih beserta metode untuk mencapainya. Oleh karena itu, kebijakan dipandang sebagai instrumen kekuasaan negara yang berisi gagasan dan konsep untuk mengelola berbagai problem, kerumitan, serta keruwetan dalam tata kelola pemerintahan. Uraian ini menegaskan urgensi pengelolaan kebijakan atau kebijakan publik, khususnya mengingat setiap negara acap kali bersinggungan dengan perubahan kondisi, baik dari dalam maupun luar organisasinya saat

menjalankan operasionalnya. (Mulgan, 2009:1). Konsep strategi dari Geoff Mulgan, yang memuat lima elemen pembentuk desa mandiri, adalah sebagai berikut: (1) Sasaran; (2) Kondisi; (3) Arah; (4) Pelaksanaan; dan (5) Evaluasi. Pemilihan teori Geoff Mulgan oleh peneliti didasari oleh kemampuannya untuk selaras dengan praktik keseharian pemerintah, serta untuk mengkaji strategi yang diterapkan oleh pemerintahan guna mendukung fokus penelitian ini.

Faktor Penentu Kemandirian Desa

1. Faktor Lingkungan Internal:
Kekuatan: Merupakan keunggulan unik organisasi yang memberikan kelebihan kompetitif bagi unit atau entitasnya. Di Desa Bojong Kulur, potensi kekuatan yang dapat ditinjau meliputi:
 - 1) Ketersediaan sumber daya manusia dan kelembagaan yang memadai;
 - 2) Penetapan sebagai desa mandiri (IDM: 0,967);
 - 3) Kemampuan adaptasi cepat terhadap perubahan regulasi;
 - 4) Penerimaan Dana Bantuan Keuangan Kabupaten (samisade);
 - 5) Kapasitas pelaksanaan pekerjaan melalui swakelola; serta
 - 6) Keberadaan para pegiat pertanian dan perikanan meskipun berlokasi di area perkotaan.

2. Faktor Lingkungan Eksternal: Peluang: Situasi eksternal yang menguntungkan bagi organisasi atau unit kerja. Berkaitan dengan rencana pembangunan Desa Bojong Kulur, peluang yang dapat dimanfaatkan adalah:

- 1) Adanya standar dan panduan kebijakan dari Pemerintah Pusat/Provinsi yang memerlukan tindak lanjut kebijakan di tingkat daerah dan desa;
- 2) Tuntutan perbaikan dan peningkatan akuntabilitas kebijakan daerah;
- 3) Dukungan kuat dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pemerintahan desa; serta
- 4) Peningkatan Pendapatan Asli Desa.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif guna memaparkan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Desa Bojong Kulur dalam usahanya mewujudkan kemandirian desa.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan dunia post positivisme. Pendekatan ini lazim diterapkan untuk mempelajari fenomena pada keadaan aslinya, berlawanan dengan metode eksperimental, dan peran peneliti sangatlah sentral. Pemilihan partisipan

dilakukan secara sengaja dan metode bola salju, sementara pengumpulan data memanfaatkan triangulasi. Analisis data mengikuti pola induktif atau kualitatif, dan fokus utamanya adalah pada pemahaman makna mendalam, bukan generalisasi. Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2017:4), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digagas dari observasi terhadap individu dalam lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini agar dapat mengeksplorasi secara mendalam strategi serta tindakan yang diambil oleh pemerintah dan pegawai di Desa Bojong Kulur dalam membangun kemandirian desa (Moleong, 2017:6). Data yang dipakai dalam kajian ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi untuk menghasilkan bukti yang memastikan bahwa penelitian dilakukan demi memperoleh data yang valid. Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang strategi pemerintah desa dalam membangun desa yang mandiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat untuk memperoleh informasi dari informan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa pemerintahan di Desa Bojong Kulur melalui program-

program dan strategi yang diterapkan untuk menjadikan Desa Bojong Kulur mandiri. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi seperti Kantor Desa Bojong Kulur, DPMD, dan lokasi lainnya.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mempunyai kemampuan dalam membuat aturan, kebijakan, atau program-program, serta informan yang terlibat langsung atau berkontribusi dalam mengembangkan, serta membangun desa mandiri di Desa Bojong Kulur. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 8 informan, diantaranya yaitu Aparatur Pemerintah Desa Bojong Kulur sebanyak 3 orang, DPMD Kabupaten Bogor sebanyak 1 orang, Masyarakat (Karang Taruna) sebanyak 2 orang, Pengelola BUMDes sebanyak 1 orang, dan Akademisi sebanyak 1 orang.

Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008), teknik analisis data ini mencakup tiga kegiatan sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan atau Verifikasi. Data yang didapatkan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari

lapangan, selanjutnya data disusun, dan peneliti menarik kesimpulan serta mengambil tindakan, tahapan terakhir peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dikaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, sehingga di dapatkanlah kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan. Data hasil wawancara tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi lapangan serta data dokumentasi yang berkaitan dengan desa mandiri. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Tujuan

Berdasarkan konsep strategi yang diuraikan oleh Geoff Mulgan, salah satu tanda utama dalam strategi adalah "sasaran". Sasaran ini memiliki peran untuk menjelaskan alasan di balik perlunya hal tersebut dianggap signifikan dan berharga, serta elemen-elemen yang membuatnya menjadi suatu keharusan bagi organisasi itu. Selain itu, tujuan juga mencakup harapan yang ingin dicapai dalam pelaksanaannya. Aspek "tujuan" dalam teori Mulgan menekankan perlunya pernyataan yang jelas mengenai kondisi

ideal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau

wilayah, termasuk desa, di masa depan.

Dalam konteks pengembangan desa

mandiri di Desa Bojong Kulur, tujuan

yang ingin dicapai lebih berkaitan

dengan aspek yang sejalan dengan visi

Desa Bojong Kulur. Aspek tujuan

sangat relevan dan menjadi dasar utama

dalam menciptakan wilayah yang

mandiri, berdasarkan visi dan misi serta

memenuhi kriteria yang telah

ditetapkan. Hal ini berfungsi untuk

memaksimalkan nilai-nilai dari indeks

desa membangun. Setiap langkah yang

diambil untuk membangun dan

membentuk desa mandiri harus

mempertimbangkan visi, misi, dan

nilai-nilai yang tercantum dalam indeks

desa membangun. Desa Bojong Kulur

telah menetapkan sasaran utama yang

bertujuan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat serta mencapai kemandirian

desa. Hal ini sejalan dengan visi dan

misi dari pemerintah desa dan

BUMDes. Sasaran ini diaplikasikan

melalui sejumlah program, termasuk

pengembangan ekonomi setempat,

peningkatan pelayanan publik,

pemberdayaan masyarakat, serta

pengelolaan potensi desa secara efisien.

Beberapa tindakan nyata yang

dilakukan oleh Desa Bojong Kulur

untuk mencapai status desa mandiri

sesuai dengan Aspek tujuan mencakup:

penentuan visi dan misi desa yang jelas,

yang berfokus pada kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat, sesuai dengan

penjelasan dalam sambutan kepala desa

dan visi BUMDes. Mengembangkan

BUMDes menjadi penggerak ekonomi

desa, dengan harapan dapat

meningkatkan pendapatan warga serta

desa, dan menyediakan layanan yang

dibutuhkan oleh masyarakat.



Gambar 2. Visi & Misi BUMDes Bojong Kulur

(Sumber : Kantor BUMDes Bojong Kulur, 2026.)

Mengajak masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembangunan desa adalah hal yang sangat krusial untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang kolaboratif dan berkelanjutan. Penggunaan potensi lokal, baik dari sumber daya manusia maupun hal-hal lain yang dapat dikembangkan, dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, dan mengoptimalkan pendapatan desa.

Dengan aspek tujuan yang jelas dan terukur, Desa Bojong Kulur bisa menyusun langkah-langkah strategis yang konsisten menuju status desa mandiri. Kejelasan tujuan ini menjadi pedoman dalam setiap kebijakan dan program pembangunan, memastikan semua elemen desa bergerak menuju

satu visi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Masyarakat Desa Bojong Kulur merupakan bagian dari desa mandiri dengan kualitas pelayanan publik yang sangat baik. Pemerintah Desa Bojong Kulur terus berusaha mencari cara terbaik untuk mempertahankan status desa mandiri, dengan berkembangnya perekonomian desa yang pesat dan kehidupan warga yang harmonis. Suasana di Desa Bojong Kulur sangat nyaman, sehingga warganya tidak berpikir untuk pindah. Tidak berlebihan jika desa ini dianggap sebagai sekeping surga di Kabupaten Bogor. Desa Bojong Kulur berada di wilayah Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

BUMDes Bojong Kulur Teladan Mandiri memainkan peranan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Dari penjelasan ini, tujuan yang dijelaskan merupakan hasil yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip Geoff Mulgan, yaitu menerapkan pendekatan inovasi sosial untuk menyelesaikan masalah secara berkelanjutan dan inklusif. Program PAUD ini tidak hanya menyelesaikan masalah akses pendidikan, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang terhadap kesiapan anak memasuki pendidikan dasar.

Dalam konteks ini, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai nilai-nilai desa mandiri yang dapat dikembangkan di Desa Bojong Kulur, yang memiliki banyak

potensi serta keunggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembentukan desa mandiri ini tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai subjek dan objek, tetapi juga peran pemerintah. Kebijakan dan inovasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Bojong Kulur belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, tetapi menurut teori Geoff Mulgan, tujuan tersebut merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Upaya ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan nilai-nilai yang berkaitan dengan indeks desa membangun. Meskipun masyarakat belum sepenuhnya merasakan status sebagai desa mandiri, pemerintah Desa Bojong Kulur tetap berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, mendirikan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mengoptimalkan potensi yang ada, dan fokus pada dampak jangka panjang, desa ini telah menerapkan pendekatan inovasi sosial secara efektif.

2. Aspek Lingkungan

Berdasarkan teori strategi dari Geoff Mulgan, salah satu aspek penting dalam strategi adalah lingkungan. Lingkungan merujuk kepada konteks di mana tindakan perlu dikaji, termasuk potensi ancaman dan peluang yang mungkin timbul di masa hadapan. Adalah penting untuk menilai sejauh mana kemampuan organisasi yang menerapkan strategi dan memiliki kemampuan untuk bertindak balas terhadap situasi tersebut. Analisis

dan pemahaman kondisi internal yang mempengaruhi strategi dan kebijakan, serta perubahan kondisi di sekitar dan dampaknya terhadap masyarakat, menjadi fokus utama.

Dalam pelaksanaan, kapasitas desa dalam hal lingkungan yang berhubungan dengan pembentukan Desa Bojong Kulur sebagai desa mandiri tentunya dihadapkan pada berbagai tantangan dan proses yang tidak mudah, sehingga diperlukan aktor-aktor yang dapat membantu mengurangi ancaman atau hambatan yang ada. Salah satu upaya untuk membangun desa yang mandiri adalah Desa Bojong Kulur, yang dapat meningkatkan infrastruktur guna mendukung kelestarian lingkungan. Contohnya, desa ini dapat mengembangkan sistem pengelolaan air bersih, memperbaiki jalanan yang rusak, dan merencanakan pembangunan sekolah tingkat SMP pada tahun 2025. Peningkatan infrastruktur ini akan berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat serta memelihara lingkungan agar tetap lestari. Lingkungan di Desa Bojong Kulur, secara umum, sudah memenuhi syarat untuk membentuk desa mandiri sesuai dengan IDM yang ditetapkan oleh Kementerian Desa, di mana pemenuhan nilai indeks di desa ini dapat dikatakan tinggi.

SARANA-PRASARANA

PENDIDIKAN		PERIBADATAN		KEUANGAN				
No	Pendidikan	Jumlah	No	Tempat Ibadah	Jumlah	No	Perbankan	Jumlah
1	PAUD/TK	22	1	Masjid	26	1	Bank Mandiri	1
2	SD Negeri	4	2	Musala	58	2	Bank KPR	1
3	SD/MI Swasta	13	3	Gerai	0	3	Bank BRI	1
4	SLTP Swasta	3	4	Pondok	0	4	Republik	4
5	SLTA Swasta	3	5	Cloning	0	5	BPR	1
6	Praktik Kesehatan	4				6	Koperasi	2

KESEHATAN		EKONOMI			
No	Sarana Kesehatan	Jumlah	No	Usaha	Jumlah
1	Poliklinik	27	1	Fast Food	1
2	Posyandu	1	1	Mini Market	22
3	Gladi	1	2	Supermarket	1

Gambar 3. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Bojong Kulur (Sumber : Website Desa Bojong Kulur, 2026.)

Masyarakat desa perlu didorong untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Program pendidikan lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan akan memperkuat budaya peduli lingkungan di Desa Bojong Kulur. Saat ini, pendidikan di desa ini telah tersedia melalui sekolah PAUD, TK, dan SD yang dibangun di Desa Bojong Kulur, sehingga masyarakat, khususnya anak-anak, dapat memperoleh pendidikan yang layak pada masa usia emas mereka. Selain itu, meskipun aksesibilitas pendidikan di Desa Bojong Kulur masih terbatas dengan hanya adanya PAUD, TK, dan SD, serta rencana pembangunan SMP, banyak masyarakat yang mampu melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMA atau sederajat.

Desa mandiri perlu menggunakan sumber daya dengan bijak agar tetap tersedia untuk generasi yang akan datang. Pengembangan ekonomi yang berorientasi pada lingkungan

merupakan bagian dari strategi desa mandiri. Desa Bojong Kulur, yang memiliki keterbatasan sumber daya alam, dapat memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia melalui jasa dan pengembangan objek wisata yang ada saat ini untuk meningkatkan pendapatan bagi PADes. Dengan mengintegrasikan analisis lingkungan dalam setiap fase pembangunan, Desa Bojong Kulur dapat merumuskan strategi yang adaptif dan efektif untuk mencapai kemandirian desa. Hal ini penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, sehingga mereka dapat menikmati kenyamanan dan keamanan di lingkungan Desa Bojong Kulur. Desa ini tidak hanya memperhatikan aspek internal, tetapi juga faktor eksternal. Aspek pembangunan ekonomi dan sosial perlu dipenuhi, di samping secara aktif mengelola dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif, seperti pemasangan sistem peringatan dini banjir dan kolaborasi lintas sektor untuk normalisasi sungai, Desa Bojong Kulur menunjukkan bahwa lingkungan juga berperan penting dalam inovasi sosial. Oleh karena itu, perlu untuk mempertimbangkan dampak ekologis dan risiko bencana sebagai bagian utama dari tata kelola desa.

3. Aspek Pengarahan

Berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, salah satu indikator penting dalam strategi

adalah pengarahan. Pengarahan ini berfungsi sebagai indikator capaian strategi, yang mencakup penentuan prioritas strategi yang akan diterapkan serta target yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Dalam konteks ini, pemerintah perlu merumuskan strategi-strategi yang dibutuhkan untuk mencapai desa mandiri serta mempertahankan nilai-nilai dari esensi desa mandiri tersebut. Menurut Peraturan Kementerian Desa Nomor 9 Tahun 2024, terdapat beberapa komponen dalam indeks desa membangun, yaitu: (1) Layanan Dasar; (2) Sosial; (3) Ekonomi; (4) Lingkungan; (5) Aksesibilitas; dan (6) Tata Kelola Pemerintahan Desa.

Pada setiap komponen tersebut, pemerintah harus menyusun strategi pengarahan yang efektif agar semua pelaksanaan dapat berjalan lancar dan terjalin dengan baik antara para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini penting agar tercipta kerjasama yang baik, sehingga dapat menumbuhkan rasa sejahtera dan indah dalam mewujudkan visi Desa Bojong Kulur sebagai desa mandiri. Kepala Desa Bojong Kulur memiliki peran aktif dalam mengarahkan pembangunan desa melalui pengelolaan usaha ekonomi desa, seperti pengelolaan pasar desa dan pemberdayaan kelompok usaha masyarakat.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terkoordinasi, pembangunan

dapat tetap fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan peran pemerintah Desa Bojong Kulur dalam merumuskan kebijakan atau program-program sangat penting untuk memastikan realisasi yang baik, sehingga indeks desa membangun dapat mendukung terbentuknya desa mandiri yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pengarahannya, berbagai aspek diharapkan turut berkontribusi dalam penciptaan desa mandiri di Desa Bojong Kulur. Pengarahannya juga diwujudkan melalui keterlibatan berbagai elemen pemerintahan sebagai pemangku kepentingan serta masyarakat, seperti pengurus desa, lembaga masyarakat, kelompok karang taruna, dan ibu-ibu PKK, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program desa mandiri, termasuk pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat setempat. Hal ini memastikan bahwa pengarahannya yang dilakukan tidak hanya bersifat dari pemerintah, tetapi juga bersifat partisipatif dan inklusif.

Desa Bojong Kulur secara aktif melaksanakan sosialisasi mengenai program dan kegiatan kepada masyarakat, sehingga semua warga memahami dan mendukung upaya pembangunan desa mandiri. Komunikasi yang efisien merupakan kunci untuk memastikan bahwa pengarahannya berjalan dengan baik dan tujuan bersama dapat tercapai. Di Desa Bojong Kulur, biasanya diadakan pertemuan dengan pengurus RW, diikuti dengan musyawarah, seperti Musdesus

dan Musrebang. Selain itu, informasi juga dapat disebarluaskan melalui grup *WhatsApp*. Tidak hanya itu, Desa Bojong Kulur juga beberapa kali mengadakan sosialisasi untuk memenuhi program-program dan kebijakan-kebijakan yang ada.



Gambar 4. Kegiatan Musdesus
(Sumber : *Instagram* Desa Bojong Kulur, 2026.)

Pengarahannya juga melibatkan koordinasi dengan pihak luar seperti perguruan tinggi, sektor usaha, dan lembaga pembina, yang berperan sebagai fasilitator dalam pembangunan dan jmitra usaha bagi masyarakat desa. Sinergi ini memperkuat arah pembangunan desa mandiri, dengan dukungan sumber daya dan keahlian dari luar. Dalam upaya membentuk desa mandiri, tidak hanya masyarakat dan pemerintah yang terlibat, tetapi juga pihak eksternal yang ikut berkontribusi. Selama ini, Desa Bojong Kulur

menerima bantuan dari pihak luar yang dikenal sebagai CSR, yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan. Ini tentu saja berperan penting dalam membangun dan mendukung IDM, sehingga desa dapat mengelola dan memahami kebutuhannya, bukan hanya bergantung pada dana APBD yang diberikan oleh pemerintah pusat. Desa juga dapat bekerja sama dengan pihak eksternal dengan cara memberikan laporan atau mengajukan proposal, yang nantinya dapat diterima oleh pihak tersebut. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan prog ram-program serta kebijakan-kebijakan yang akan dibuat atau dikembangkan di masa mendatang.

4. Aspek Tindakan

Berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, salah satu indikator dalam strategi adalah tindakan. Tindakan merupakan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan, termasuk kebijakan yang telah dikeluarkan selama proses pencapaian tujuan tersebut dan pelaksanaan yang telah dilakukan. Dalam pengelolaan Pemerintahan Desa, selain melaksanakan tugas dan kewajiban yang diemban sesuai dengan fungsi masing-masing, Pimpinan Pemerintah Desa (Kepala Desa) berusaha untuk meningkatkan dan memberikan kesejahteraan bulanan kepada Lembaga Aparatur Pemerintahan Desa. Hal ini didukung oleh ADD serta Penerimaan BHPRD, yang semua ini telah teralokasi

dalam APBDes, sebagaimana tercantum dalam APBDes yang dilampirkan pada laporan ini. Selain kesejahteraan, dalam berbagai kegiatan yang memerlukan kepanitiaan, diadakan pula alokasi honorarium untuk anggota panitia terkait.

Dalam rangka sinergitas dan kesinambungan pembagian tugas dalam melaksanakan kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, maka Kepala Desa membagi tugas secara komprehensif melalui penyusunan SOTK Pemerintahan Desa. Strategi yang dirumuskan oleh Pemerintah Desa

Bojong Kulur dalam upaya membentuk desa mandiri sangat bergantung pada pemenuhan aspek-aspek yang terdapat dalam IDM, berdasarkan Permendesa Nomor 9 Tahun 2024. Indikator-indikator tersebut mencakup pelayanan dasar, infrastruktur, sosial, ekonomi, lingkungan, aksesibilitas, dan tata kelola. Namun, perlu dicatat bahwa tindakan tidak selalu berjalan dengan baik, dan tidak semua aspek dapat diimplementasikan sesuai rencana. Tindakan merupakan elemen paling krusial dalam pemenuhan indeks desa membangun itu sendiri. Dari berbagai indikator yang ada, aksi nyata sangat dibutuhkan, seperti penyediaan layanan dasar yang telah terpenuhi, serta pengembangan kegiatan sosial di Desa Bojong Kulur yang telah diselenggarakan melalui pembentukan

komite olahraga desa, pengadaan fasilitas umum seperti taman bacaan, dan ruang publik.

ekonomi, sosial, dan lainnya, harus ada bukti fisik serta data yang mendukung agar penilaian dapat meningkat setiap tahun atau setidaknya mempertahankan posisi yang ada.

Kategori	Sub-kategori	Nilai (Rp)
PENDAPATAN	Pendapatan Asli Desa	122.000.000
	Pendapatan Transfer	2.284.200.000
	Donasi	100.000.000
	Saldo Pengalokasian	1.000.000.000
BELANJA	Belanja Pegawai	1.000.000.000
	Belanja Operasional	2.200.000.000
	Belanja Modal	100.000.000
	Saldo Pengalokasian	1.000.000.000
SURPLUS/DEFISI		100.000.000

Gambar 5. Dana Desa Bojong Kulur (Sumber : Kantor Desa Bojong Kulur, 2026.)

Pada sektor ekonomi, tindakan yang diambil dalam hal produksi dan fasilitas dapat dikatakan memadai karena Desa Bojong Kulur telah mampu menjalin kerjasama. Selain itu, proses ekonomi kreatif telah berkembang, terlihat dari keberadaan penginapan serta produk unggulan desa, termasuk potensi desa wisata yang saat ini sudah beroperasi.

Mengenai tata kelola keuangan, Desa Bojong Kulur memiliki pengelolaan yang spesifik, mencakup sumber dana dan penggunaannya.

Indikator tindakan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk desa mandiri karena semua elemen saling terkait dan berkesinambungan, terutama dalam memenuhi indeks desa yang sedang berkembang untuk mendapatkan penilaian sebagai desa mandiri. Dalam berbagai aspek seperti pendidikan,

5. Aspek Pembelajaran

Merujuk pada teori strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan, salah satu indikator dalam strategi adalah pembelajaran. Pembelajaran ini meliputi penilaian terhadap pengalaman yang diperoleh, yang mencakup tanggapan tentang cara-cara yang telah digunakan dari sudut pandang politik dan masyarakat. Di samping itu, pembelajaran juga melibatkan reaksi terhadap pendekatan tersebut serta bagaimana penilaian dilakukan dalam pelaksanaan strategi yang telah disusun. Membangun desa mandiri adalah suatu tantangan yang kompleks, namun berbagai kebijakan dan program yang dihasilkan dapat menjadi panduan dalam proses tersebut. Dalam pelaksanaan kebijakan dan program-program di Desa Bojong Kulur, sudah tentu bertujuan untuk merefleksikan kegiatan-kegiatan yang dapat dilanjutkan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Indikator pembelajaran dalam teori Geoff Mulgan berhubungan dengan aksi yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam upaya membentuk desa mandiri di Desa Bojong Kulur, indikator pembelajaran terlihat melalui berbagai usaha desa untuk terus belajar dari pengalaman,

meningkatkan kapasitas masyarakat, serta menyesuaikan strategi pembangunan berdasarkan hasil evaluasi. Berkaitan dengan pengembangan desa mandiri di Desa Bojong Kulur, desa ini secara rutin melaksanakan musyawarah desa dan laporan pertanggungjawaban yang berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja dan pembelajaran organisasi dalam pengelolaan usaha ekonomi desa. Proses ini berkontribusi dalam memperbaiki manajemen dan strategi pengembangan usaha agar menjadi lebih efektif. Pentingnya evaluasi dari seluruh aspek dan pembelajaran ini perlu diintegrasikan, karena evaluasi menjadi catatan penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Ini merupakan pembelajaran berharga yang harus dilakukan secara konsisten di semua kegiatan serta melibatkan semua kalangan, baik pemangku kepentingan maupun masyarakat, agar dapat memperbaiki diri ketika ada kekurangan atau mengatasi kesalahan yang terjadi. Pernyataan informan menekankan bahwa, selain evaluasi, hal penting yang perlu ditekankan adalah mengenai komunikasi. Komunikasi yang terjalin dalam suatu organisasi atau pemerintahan harus berjalan baik dan saling mendukung. Masyarakat Desa Bojong Kulur dilibatkan dalam musyawarah dan proses pengambilan keputusan yang mempromosikan pembelajaran kolektif, peningkatan kesadaran, rasa tanggungjawab, serta evaluasi dan komunikasi yang dijadikan

acuan akan pentingnya kemandirian desa. Selanjutnya, langkah-langkah atau strategi yang diambil oleh pemerintah desa Bojong Kulur dalam membentuk desa mandiri juga perlu diperhatikan.

KESIMPULAN

Dari analisis penelitian ini, dapat disimpulkan kedalam beberapa poin yaitu:

1. Strategi paling dominan dan faktor utama yang menyebabkan Desa Bojong Kulur mampu mencapai status desa mandiri adalah pemenuhan IDM yang dijalankan melalui kombinasi kepemimpinan transformatif, kemandirian ekonomi, dan transparansi tata kelola. Tindakan nyata (*action*) dalam mengimplementasikan kebijakan yang berdampak langsung (*outcome*) pada masyarakat, yang didukung oleh sistem evaluasi berkala untuk memperbaiki teknis operasional maupun kebijakan yang kurang efektif.
2. Terdapat beberapa indikator kunci yang memerlukan peningkatan signifikan untuk mencapai status desa mandiri sempurna. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) Penanganan Bencana dan Lingkungan; (2) Infrastruktur yang Belum Merata; (3) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Kegiatan; dan (4)

- Pengelolaan Potensi Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan potensi desa dan lingkungan.
3. Penelitian ini memperkaya studi pemerintahan desa dengan menyajikan studi kasus yang mendalam mengenai Desa Bojong Kulur. Secara akademik, temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian status desa mandiri tidak hanya bergantung pada indikator kuantitatif IDM, tetapi juga pada kapasitas adaptif pemerintah desa dalam menghadapi tantangan spesifik lokal, seperti bencana alam dan partisipasi Masyarakat. Secara praktis, penelitian ini memberikan pelajaran berharga bagi upaya pembangunan desa mandiri. Temuan bahwa indikator lingkungan, khususnya penanganan bencana banjir kiriman, menjadi penghambat utama pencapaian skor IDM sempurna meskipun desa telah mencapai nilai 0,97, menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan dan mitigasi risiko bencana harus menjadi prioritas utama dalam strategi pembangunan desa mandiri. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa penguatan SDM, pemerataan infrastruktur, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa (misalnya desa wisata). Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan strategi tata kelola pemerintahan lokal. Kasus Desa Bojong Kulur menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi dan merespons ancaman serta peluang di lingkungan lokal pentingnya prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam tata kelola pemerintahan lokal untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.
 4. Desa Bojong Kulur menunjukkan bahwa pembelajaran dan inovasi konkret di tingkat lokal seringkali muncul dari kebutuhan untuk mengatasi tantangan spesifik dengan memanfaatkan sumber daya dan kapasitas yang ada. Strategi-strategi ini, mulai dari Model Ekonomi Sirkuler Berbasis Ketahanan Pangan (Program PKK), Penguatan Kapasitas SDM Lokal melalui Pelatihan Keterampilan, Strategi Adaptif Mitigasi Bencana Lingkungan, Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran, hingga Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata, memberikan contoh nyata bagaimana pemerintahan desa dapat berinovasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas.
 5. Kemandirian Desa Bojong Kulur dicapai melalui siklus evaluasi-pembelajaran yang konsisten. Dengan menggabungkan manajemen pemerintahan yang transparan, partisipasi masyarakat yang inklusif, dan pengoptimalan

BUMDes, tercipta tata kelola yang efektif untuk mewujudkan desa yang berdaulat secara ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- AR Suherman Maman, & Rohaeni Neni. (2023). Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung). *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*.
- Aisah Umullchda, & Herdiansyah Herdis. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi. *Social Work Jurnal*.
- Aliyani Nuri. (2021). Strategi Percepatan Pembangunan Desa Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan. *Journal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Damayanti Alfina, Ramdani Fauzi Deni, Gedeona T. Hendrikus, & Mursalim Widharetno Siti. (2023). Strategi Mewujudkan Pembangunan Desa Mandiri (Studi Kasus pada Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung). *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*.
- Paroli. (2023). *Manajemen Strategi*. Jawa Barat: Aksara Global Akademia.
- Farhati Zahra Muthia, Saraswati Angeli, & Septiana Prayoga Muhammad. (2024). Strategi Pengembangan Organisasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pegawai. *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 2*.
- Fatmawati, Hakim Lukman, & Mappamiring. (2020). Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*.
- Firmansyah Wahyu, & Maulana Akbar. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Hadaf Royan Moh, Alamsah Khosim Ahmad, & Safitri Istanti Dewi. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Bentuk Rancangan Membangun Desa Mandiri (Studi Pada Desa Jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*.
- Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan badan Usaha Milik Desa Di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 440- 441.

- Mulgan Geoff. (2009). *The Art Of Public Strategy Mobilizing Power And Knowledge For The Common Good* New York : OXFORD University Press.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Desa Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Laporan Kepala Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Indeks Desa.
- Peraturan Desa Bojongsukur Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Badan Kerjasama Desa
- Peraturan Desa Bojongsukur Nomor 02 Tahun 2023 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2024.
- Saputra Wahyu Diki, & JayaRony. (2023). Membangun Kemandirian Desa: Studi Kasus Perbandingan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Tempuling, Kabupaten Indragiri Hilir. *Journal of Administration Studies*.
- S. , H. M., Andri, Apriansah, D., Kamaludin, & Juriani, T. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 114.
- Strategi Pembangunan Desa Mandiri di Indonesia: Tantangan dan Peluang untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Sosial. *Karsa Bangun Desa*.
- Suprianto. (2023). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kelapa Di Desa Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Susilawati Made. (2024). Membangun Desa Mandiri : Sinergi Generasi Milenial dan Kearifan Lokal di Era Digital (Karang Taruna di Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, NTT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Desa.
- Wulandari, R. (2022). Strategi Pemerintah Desa Menuju Desa Mandiri Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Universitas Tidar